

FENOTIPE BOBOT BADAN DAN UKURAN TUBUH ENTOG (*Cairina moschata*) DI DESA TEGALWERU KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG

Anan Matur¹, Sunaryo², Mudawamah³

¹Program S1 Peternakan, ²Peternakan, Universitas Islam Malang

Email : maturfapet@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman dan perbedaan bobot badan dan ukuran tubuh (*morfometri*) dari berbagai umur maupun jenis kelamin entog, di Desa Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Materi penelitian yang digunakan adalah 25 ekor entog jantan dewasa dan 33 ekor entog betina dewasa serta 25 ekor entog jantan muda dan 31 ekor entog betina muda. Metode yang digunakan adalah deskriptif untuk menggambarkan bobot badan dan ukuran tubuh. Pengelompokan umur didasarkan pada hasil wawancara dengan peternak dilanjutkan dengan engecekan kondisi fisik ternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenotipe bobot badan jantan dengan betina pada entog dewasa berbeda sangat nyata ($P < 0,01$) demikian juga antara entog jantan dan betina muda serta jantan dewasa dengan jantan muda berbeda sangat nyata ($P < 0,01$) serta antara entog betina dewasa dengan muda terdapat tidak berbeda nyata ($P > 0,05$). Fenotipe ukuran tubuh (panjang badan, lingkaran dada, panjang paruh, panjang leher, panjang kaki, dan panjang sayap) antara entog jantan dengan betina dewasa berbeda sangat nyata ($P < 0,01$) kecuali lingkaran paha tidak berbeda nyata ($P > 0,05$). Sedangkan pada semua ukuran tubuh antara entog jantan dengan betina muda dan dewasa terdapat perbedaan sangat nyata ($P < 0,01$). Kecuali antara entog betina dewasa dan muda berbeda nyata ($P < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bobot badan entog muda sangat nyata lebih rendah 12,16% - 42,47% dibandingkan dengan entog dewasa baik pada jantan maupun betina. Begitu pula ukuran tubuh entog muda sangat nyata lebih rendah 10,59% - 35,69% dibandingkan entog dewasa baik pada jantan maupun betina.

Kata Kunci : Bobot badan, Ukuran tubuh entog, *Chairina moschata*

PHENOTYPE OF BODY WEIGHT AND BODY SIZE OF BARBARY DUCK (*CAIRINA MOSCHATA*) IN TEGALWERU VILLAGE, DAU SUB-DISTRICT AND MALANG DISTRICT

Abstrack

The aim of this study was to determine the diversity of body weight and body size (morphometry) of each age and sex group Barbary duck, in the village of Tegalweru, DAU sub-district Malang district. The research material used 25 adult male Barbary duck and 31 young female ones. The method used a descriptive to describe the body size and body weight. Age group was based on the results of interviews with livestock owners and the physical conditions of Barbary duck. The results showed that the phenotype of male body weight was very significantly ($P < 0.01$) difference between females and males of adult and young Barbary duck and also between adult male and young male, no significantly difference ($P > 0.05$) between adult female and young female. Phenotypes of body size (body length, chest circumference, beak length, neck length, leg length, and wing length) was very significantly ($P < 0.01$) difference between male and female adults except chest circumference was not significantly different ($P > 0.05$). All of body sizes were very significant differences ($P < 0.01$) between young and adult in both sexes, except between young and adults female was significantly different ($P < 0.05$). It was concluded that the young body weight was significantly lower 12.16% - 42.47% compared to the adult level in both males and females. Likewise, the body size of young Barbary duck was very significantly lower 10.59%-35.69% than both male and female adult.

Key Word : Bobot badan, Ukuran tubuh entog, *Chairina moschata*

PENDAHULUAN

Entog adalah salah satu jenis unggas air yang memiliki beberapa nama, berdasarkan nama daerahnya. Entog di ambil dari bahasa Sunda, sedangkan bahasa Jawanya adalah mentok. Nama lainnya adalah itik manila, itik surati dan serati. Entog dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama itik Manila, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *Muscovy duck*. (Anonimus, 2017 dan Aminuddin, 2014). Entog merupakan unggas yang masih kerabat dekat itik, masih dalam satu sub famili yaitu Anatinae. Entog sering digolongkan dalam jenis itik pedaging (itikbesar) karena bobot jantan dewasa dapat mencapai 7 kg (Aminuddin, 2014). Selanjutnya dinyatakan bahwa entog asli menyebar mulai dari Meksiko, Amerika tengah hingga Amerika selatan umumnya, dibawa oleh Belanda ke Indonesia dari Manila Philipina sehingga di Indonesia dikenal dengan nama itik manila. Penimbangan bobot badan pengukuran tubuh ternak telah dilakukan secara intensif diberbagai peternak alasan untuk seleksi bibit. Ukuran tubuh (*Mofometrik*) ternak sangat penting diketahui untuk memperkirakan bobot hidup dan komposisi karkas. Bentuk tubuh ternyata lebih banyak memerlukan pertimbangan antara lain seperti proporsi setiap anggota tubuh tertentu, yang menurut pengalaman peternak memprediksikan munculnya sifat produksi yang baik pada keturunan berikutnya. Hasil penelitian tersebut dilakukan pada itik Morjosari, Alabio, Bali, Pegagan, Khal Campbell dan Peking. Sedangkan penelitian ukuran tubuh pada entog masih jarang di lakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang keragaman fenotipe bobot badan dan ukuran tubuh entog (*Cairina moschata*).

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang, mulai bulan November sampai dengan bulan Desember 2018.

Penelitian menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan bobot badan ukuran besar tubuh. Pengamatan didasarkan pada jenis kelamin dan kelompok umur. Data diupayakan diambil sebanyak-banyaknya dari populasi entog yang ada di desa Tegalweru minimal 32 ekor setiap kelompok umur dan jenis kelamin. Kelompok

umur diidentifikasi dari hasil wawancara dengan pemilik ternak dan kondisi fisik ternak entognya.

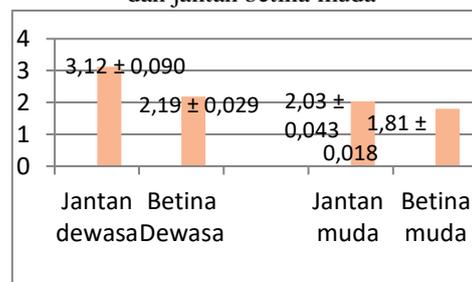
Variabel yang diamati meliputi ukuran berbagai bagian tubuh (morfometri) tersebut. Morfometri yang diukur meliputi; bobot badan, panjang paruh, panjang leher, panjang sayap, panjang badan, lingkaran dada, lingkaran paha, dan panjang kaki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenotipe Bobot Badan Entok

Dari uji t tidak berpasangan ternyata semua ukuran bobot badan entog berbeda sangat nyata ($P < 0,01$) kecuali pada entog betina dewasa dan muda tidak berbeda nyata. Rataan bobot badan entog jantan dan betina dewasa adalah $3,12 \pm 0,090$ kg dan $2,19 \pm 0,029$ kg, sedangkan rata-rata bobot badan entog jantan dan betina muda adalah $2,03 \pm 0,043$ kg dan $1,81 \pm 0,018$ kg (Gambar 1)

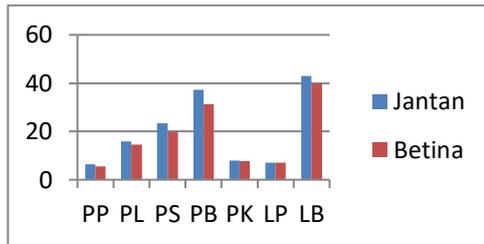
Gambar 1. Bobot badan jantan betina dewasa dan jantan betina muda



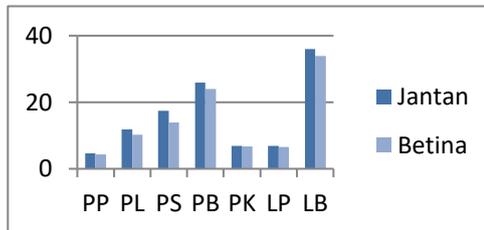
Bobot badan ternak jantan dan betina dewasa berbeda sangat nyata ($P < 0,01$) lebih tinggi 42,47% dibandingkan dengan ternak jantan dan betina muda 12,16%. Hal ini diduga karena faktor umur dan pakan yang berbeda di antara keduanya.

Fenotipe Ukuran Tubuh Entog

Dari uji t tidak berpasangan ternyata semua ukuran tubuh yang diamati (panjang paruh, panjang leher, panjang sayap, panjang badan, lingkaran dada, lingkaran paha, dan panjang kaki) antara entog jantan dan atau betina dewasa berbeda sangat nyata lebih tinggi ($P < 0,01$) kecuali pada lingkaran paha tidak berbeda nyata ($P > 0,05$). pada entog jantan dan atau betina muda berbeda sangat nyata



Gambar 4. Rataan ukuran tubuh entog jantan betina dewasa



Gambar 5. Rataan ukuran tubuh entog jantan betina muda

Dari hasil uji t tidak berpasangan seperti yang ditunjukkan pada gambar 4 dan 5 di atas, dapat diketahui bahwa entog jantan memiliki ukuran tubuh yang lebih tinggi ($P < 0,05$) dibandingkan entog betina. Dari hasil analisis uji t tidak berpasangan juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat nyata ($P < 0,01$) antara entog jantan betina dewasa kecuali pada lingkaran paha tidak berbeda nyata ($P > 0,05$). Sedangkan pada entog jantan betina muda terdapat perbedaan yang sangat nyata ($P < 0,01$) pada semua variabel yang diamati (panjang paruh, panjang leher, panjang sayap, panjang badan, lingkaran dada, dan lingkaran paha) sedangkan panjang kaki antara entog jantan betina muda berbeda nyata ($P < 0,05$) di Desa Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Ogah et al. (2009) bahwa ukuran tubuh entog jantan memiliki ukuran tubuh yang lebih panjang dibandingkan dengan ukuran tubuh entog betina.

KESIMPULAN

1. Bobot badan entog dewasa sangat nyata lebih tinggi 42,47% dibandingkan dengan entog muda baik pada jantan maupun betina 12,16%.
2. Ukuran tubuh entog dewasa nyata lebih tinggi 53,69% dibandingkan entog muda baik pada jantan maupun betina 10,59%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin M.2014. Entog. Diakses 8/1/18.2016. Ciri-ciri entog Manila Jenis Jantan dan Betina Perbedaan Diakses: 8/1/18 2017.Muscovy Duck.net/muscovy-duck.
- Ogah, D. M. 2009. Analysis of morphological traits of geographically separated population of indigenous muscovy duck (*Cairina moschata*). International Journal of Poultry Science 8 (2): 179-182.